

## **SOSIALISASI TUTURAN DIREKTIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DI DISTRIK HERAM DALAM**

Emon Paranoan<sup>1</sup>, Rosi Fitriyanti<sup>1</sup> Hendry Bakry<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Sastra, dan Sosial Politik  
Universitas Sains dan Teknologi Jayapura  
Jl. Raya Sentani-Padang Bulan, Jayapura  
[paranoanemon@gmail.com](mailto:paranoanemon@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Artikel ini merupakan kegiatan PKM Mandiri yang dilaksanakan di Distrik Heram Kota Jayapura. Distrik Heram merupakan wilayah Pemerintahan Kota Jayapura yang merupakan salah satu Kecamatan yang menjadi pemantauan Tim Gugus Covid-19 Kota karena tingkat masyarakat yang terkonfirmasi Positif Covid-19 sedikit mengalami peningkatan. Masyarakat di lingkungan Kecamatan ini sebagian besar adalah masyarakat asli kota Jayapura dan masyarakat Pegunungan yang berdomisili di lingkungan Distrik ini. Menurut catatan Tim Gugus Covid-19 Kota Jayapura bahwa tingkat kesadaran menggunakan Masker masih rendah, sehingga permasalahan ini menjadi suatu problem tersendiri bagi pihak Tim Gugus dan Distrik Heram untuk dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat dalam menggunakan masker. Pendekatan dan fasilitas telah disiapkan oleh pemerintah setempat namun bagian ini tidak dapat memengaruhi kesadaran Masyarakat dalam menjaga protokol Kesehatan secara khusus menggunakan Masker. Pendekatan kearifan lokal dalam meningkatkan protokol kesehatan boleh dikata belum tersentuh di lingkungan Kota Jayapura. Jika kita memerhatikan proses interaksi masyarakat di kota Jayapura dan sekitarnya maka mereka lebih cenderung menggunakan Bahasa daerah mereka manakala mereka berkomunikasi sesama penutur karena mereka merasa nyaman berkomunikasi sesama penutur yang ada. Kegiatan Ini menggunakan Pendekatan Tindakan Tutur Direktif yang ingin memengaruhi Masyarakat lokal untuk sadar mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker dalam Bahasa daerah, sehingga bentuk data yang digunakan adalah data dalam bentuk ajakan atau direktif menggunakan Masker dalam Bahasa lokal dan dituangkan dalam sebuah Video singkat dengan pendekatan tutur lokal yang ada di Kota Jayapura. Kesimpulan kegiatan ini adalah masyarakat lokal mulai tertarik mematuhi protokol kesehatan karena masyarakat tersentuh didalam memerhatikan arahan menggunakan masker dalam Bahasa daerah mereka.*

**Keywords:** *Tuturan Direktif, kearifan lokal, Distrik Heram*

### **1. PENDAHULUAN**

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia bahkan Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC).

Penambahan kasus COVID – 19 di Papua secara khusus di Kota Jayapura terus mengalami peningkatan secara signifikan, data dari Tim Gugus Covid pertanggal 15 Juli 2020 (Sumber: Satgas Pencegahan Penanggulangan Infeksi Covid-19 Provinsi Papua), menunjukkan bahwa Kota Jayapura yang Positif sebanyak 1.449, Dirawat sebanyak 987, Sembuh 443 dan meninggal dunia 19 orang, tentunya data ini terus mengalami peningkatan setiap hari secara khusus yang Positif Covid-19. Tingkat penyebaran Covid-19 di Papua sebanyak 18 Kabupaten/Kota yaitu ( Kota Jayapura, Kabupaten Mimika, Jayapura, Biak Numfor, Keerom, Nabire, Jayawijaya, Boven Digoel, Merauke, Sarmi, Kep Yapen, Mamteng, Supriori, Yalimo, Waropen, Puncak Jaya, Lanny Jaya, Tolikara dan Pegunungan Bintang.

Berdasarkan data yang ada di atas maka kami berupaya mengambil bagian dalam meminimalkan proses penyebaran Virus Covid-19 dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memahami protokol Kesehatan demi untuk mencegah penyebaran Virus Covid-19 secara khusus di lingkungan Kota Jayapura. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mandiri ini berpusat pada konsep tuturan Direktif yang terbentuk dalam Bahasa lokal pada sebuah media digital yang dapat lebih mudah untuk dipahami dan menarik untuk diperhatikan. Pendekatan kearifan lokal menjadi orientasi kegiatan ini, dimana semua bentuk ajakan untuk memahami Protokol Kesehatan ditransformasikan ke dalam Bahasa Daerah, sehingga pembaca yang mengetahui Bahasa tersebut memiliki suatu ikatan emosional dalam menerima pesan Protokol Kesehatan yang ada. Konsep ini belum ditemukan di Kota Jayapura dan kebanyakan Anjuran Protokol Kesehatan lebih banyak ditulis dalam Bahasa Indonesia baik dalam dialek atau slogan dalam konsep Bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh dialek Papua, misalnya “ Ayo torang jaga diri dengan menggunakan masker”. Kondisi inilah yang melarbelakangi kegiatan Pengabdian Mandiri ini, sehingga bagian dari kegiatan ini dapat menjadi sumbangsi pemikiran akademisi bagi Pihak Pemerintah Kota Jayapura secara khusus bagi Tim Gugus Covid Kota Jayapura – Papua, sehingga kesadaran menggunakan Masker bagi para masyarakat Kota Jayapura terus meningkat dan dapat meminimalkan penyebaran Covid yang mematikan ini.



**Gambar 1:** Foto bersama Pihak Distrik Heram Dan Pihak Kelurahan Kota Jayapura

## 2. METODE PENGABDIAN

Persiapan Pengabdian Masyarakat Mandiri berbasis KKN di Lingkungan Kota Jayapura :

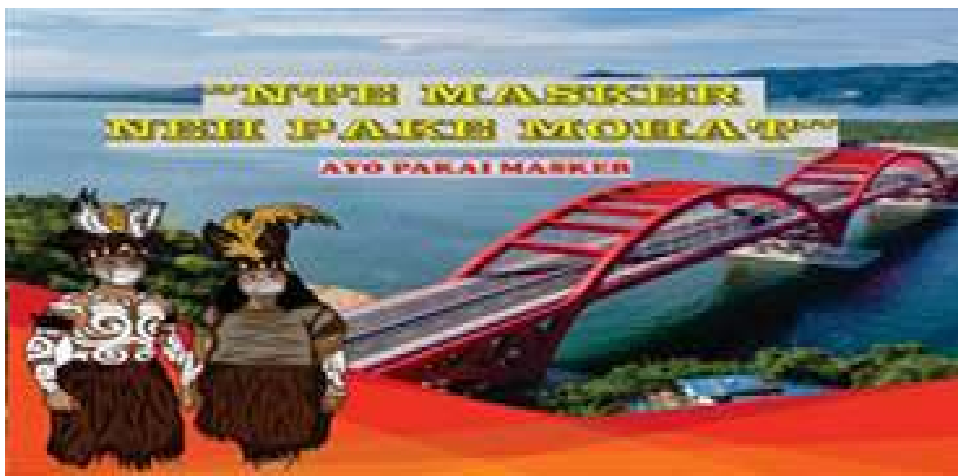
1. Persiapan kegiatan Pengabdian Masyarakat secara Mandiri
2. Berkoordinasi dengan Mitra penyelenggara yaitu Pihak Distrik Heram Kota Jayapura sebagai ujung tombak penanganan Covid -19 di Kota Jayapura
3. Menentukan perwakilan Bahasa lokal yang akan digunakan sebagai Representatif komunitas Papua di Distrik Heram.
4. Membentuk Tim perwakilan Mahasiswa yang membantu kegiatan di lapangan
5. Mendesain Spanduk Direktif menggunakan Bahasa lokal pada setiap Bahasa lokal yang ada sebagai sumber data media digitalisasi.
6. Mempresentasikan hasil data digitalisasi yang telah disiapkan.
7. Melaksanakan kegiatan.

### 2.1. Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mandiri di lingkungan Distrik Heram kota Jayapura ini merupakan penguatan terhadap kegiatan Pengabdian Masyarakat secara mandiri yang sebelumnya dilakukan di semester Ganjil Tahun akademik 2020/2021 dengan berpusat pada penyampaian kesadaran masyarakat menggunakan masker dalam Bahasa daerah. Data yang ada sebelumnya kemudian dikembangkan dalam sebuah media digitalisasi dalam bentuk video agar dapat lebih mudah dipahami oleh pihak pembaca ataupun masyarakat yang ada. Adapun Bahasa-bahasa daerah yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Mandiri di lingkungan Distrik Heram Kota Jayapura dilaksanakan kurang lebih satu bulan lebih. Kegiatan yang awal yang dilakukan adalah memvalidasi data ajakan menggunakan masker dalam beberapa Bahasa daerah yang ada di Papua yang sebelumnya telah dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya kemudian data yang ada pada setiap Bahasa dilengkapi dengan latar kearifan lokal yang dimiliki oleh setiap daerah dimana Bahasa itu dituturkan. Data yang sudah tervalidasi kemudian dituangkan dalam suatu media digitalisasi untuk dapat disaksikan oleh pihak pembaca. Adapun data Bahasa yang telah disiapkan dan didesain adalah sebagai berikut:



*Gambar 2 : Bahasa Tobati*



*Gambar 3: Bahasa Nafri*



*Gambar 4 : Bahasa Skow*



*Gambar 5: Bahasa Sentani*



*Gambar 6. Data Bahasa Mee*



*Gambar 7. Data Bahasa Paniai*



*Gambar 8. Pemasangan Spanduk*

Setelah data ajakan menggunakan masker dipasang diberbagai lokasi titik yang ada di lingkungan Distrik Heram, maka kami mulai mendesain data digitalisasi dalam bentuk video berbasis kearifan lokal dengan tema sentral yaitu “ Sosialisasi media digital tuturan direktif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di distrik Heram dalam situasi Pandemi Covid-19”. Data digitalisasi tuturan direktif tersebut dimuat dalam sebuah link Youtube : <https://youtu.be/5z3TWoIIoI>

#### **4. SIMPULAN**

Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat secara Mandiri dengan Judul “ Sosialisasi media digital tuturan direktif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di distrik Heram dalam situasi Pandemi Covid-19”. Menunjukkan hasil yang cukup mendapatkan perhatian khusus bagi pihak Mitra yaitu para ISN yang berada dalam lingkungan Pemerintahan Distrik Heram Kota Jayapura dan bahkan Masyarakat setempat yang dapat melihat data digitalisasi yang telah kami buat. Kesimpulan yang kami dapat disimpulkan bahwa media digitalisasi dalam bentuk seperti ini belum pernah dilihat secara khusus dalam konteks Pandemi sekarang ini, sehingga kegiatan yang telah kami lakukan bersama dengan perwakilan rekan mahasiswa dapat memberikan sesuai hal yang cukup positif bagi masyarakat setempat.

#### **5. SARAN**

Diperlukan strategi yang khusus dalam mensosialisasikan Protokol kesehatan secara khusus menggunakan masker dengan target masyarakat lokal dengan muatan kearifan lokal yang menjadi bagian dalam kehidupan mereka. Selanjutnya diperlukan pula pendekatan kearifan lokal dalam berbagai pendekatan kepada masyarakat terkait setiap bagian yang akan dicapai. Kami sangat mengharapkan ada pengembangan selanjutnya terkait topik yang telah kami kembangkan ini agar proses pengabdian masyarakat yang kami laksanakan dapat semakin disempurnakan.

#### **6. UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Tim Mitra yaitu Pihak Distrik heram, Pihak Kelurahan dan Kepala Puskesmas yang berada dalam lingkungan Distrik Herma Kota Jayapura yang telah memberikan kesempatan untuk bekerjasama dalam kegiatan “ Sosialisasi media digital tuturan direktif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di distrik Heram dalam situasi Pandemi Covid-19”. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mandiri ini tidak dapat terlaksana tanpa kerja sama yang baik dengan Pihak Distrik setempat. Dan Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Pihak LP2M Universitas Sains dan Teknologi Jayapura yang telah memfasilitasi secara Formal kegiatan ini sehingga dapat berjalan secara baik.

#### **7. DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Chaer, A. dan Leonie A. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [2]. Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3]. Florus, P. Dkk. (1994). *Kebudayaan Dayak Aktualisasi dan Transformasi*. Pontianak: Institut Dayakologi.
- [4]. Leech. (2011). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- [5]. PHM, S. Dkk. (2011). *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- [6]. Rohmadi, M. (2010). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka. 135
- [7]. Rahardi, Kunjana.(2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.